



# Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra

Journal homepage: <https://pesastra.uho.ac.id/index.php/journal>

## NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU CERITA ANAK *THE GOLDEN APPLE* KARYA TERE LIYE

Mitra Esha

Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia  
Correspondence E-mail: [mitra0807@gmail.com](mailto:mitra0807@gmail.com)

### ABSTRACT

*It cannot be ignored how important to instill character values from an early age to shape children's personalities. Childhood is a crucial time for building ways of thinking and behaving, and the moral principles established during this period will form a strong foundation for their actions and attitudes in the future. The purpose of this study is to analyze the character values in the book *The Golden Apple* by Tere Liye. This research is qualitative using a descriptive method. The data analyzed are taken from *The Golden Apple* by Tere Liye, which contains character values. The technique used in this research involves reading and text analysis. This technique involves thorough reading and analysis of the book's text to identify the character values contained within it. The focus is on the text, actions, and character portrayals in the book. The results of the data analysis through description have identified several character values in *The Golden Apple* by Tere Liye.*

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received: 21 Juni 2024

Reviewed: 02 Juni 2024

Accepted: 31 Juni 2024

Published: 04 Agt 2024

**Pages:** 105-116

#### Keyword:

*Character value; children book; the golden apple; tere liye*

## 1. PENDAHULUAN

Perubahan yang begitu pesat dalam lingkup sosial, ekonomi, dan teknologi di era modern ini, nilai Pendidikan karakter menjadi sangat penting termasuk di Indonesia yang juga terhimpit era globalisasi. Pendidikan nilai dan karakter sangat penting di era globalisasi modern untuk menyeimbangkan kemajuan teknologi dan perkembangan manusia (Faiz & Kurniawaty, 2022). Selain itu, kemajuan teknologi juga memicu tantangan terkait penurunan moral dan etika di kalangan anak-anak bangsa (Musyawir, 2022). Maka penting untuk menanam nilai-nilai karakter sejak dini, baik di lingkungan sekolah maupun keluarga agar generasi penerus bangsa memiliki nilai karakter dan kepribadian yang kuat (Damanik, 2022).

Nilai karakter mencakup moral, etika, sifat dan sikap manusia yang penting dan bermanfaat dalam kehidupan. Sebab nilai karakter akan berfungsi sebagai panduan dan pedoman untuk menanamkan nilai-nilai yang dianggap penting (Amaruddin, 2023, p. 10). Ini menunjukkan bagaimana seseorang berperilaku, berinteraksi dengan orang lain, dan menjalani hidup secara keseluruhan. sifat-sifat moral dan etika yang disebut sebagai nilai karakter termasuk integritas, kejujuran, rasa tanggung jawab, keberanian, kerendahan hati, kesabaran, dan empati. Nilai-nilai ini membentuk perilaku seseorang dan bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain dan memilih apa yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Tantangan dalam bidang Pendidikan bukan hanya sebatas merancang strategi pembelajaran yang memberikan kebebasan, tetapi juga bagaimana mengintegrasikan karakter yang positif ke dalam diri siswa (Putri Sarwendah & Hermanto, 2022). Maka, perlunya upaya pemerintah untuk menanamkan nilai dan etika moral pada siswa melalui Pendidikan karakter (Sri Wulan Anggraeni et al., 2022). Pendidikan adalah Upaya memberikan panduan kepada peserta didik untuk meningkatkan serta mengembangkan karakter mereka secara holistik, mencakup aspek-aspek hati, pikiran, fisik, dan juga karsa (Cendani et al., 2022). Pendidikan karakter berkaitan erat dengan kepribadian dan nilai moral seorang individu karena ambisi mendidik kepada anak untuk belajar dan mengikuti norma yang berlaku yang telah disepakati bersama (Novryansyah & Surana, 2022).

Nilai Pendidikan di Indonesia saat ini menjadi krusial mengingat peran Pendidikan yang menjadi pilar dalam perencanaan pada pembentukan generasi penerus bangsa. Pendidikan tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga berfungsi sebagai indikator untuk menyebarkan nilai-nilai dasar yang menentukan moralitas dan karakter seseorang, baik itu di lingkup Lembaga Pendidikan maupun lingkup Masyarakat. Pendidikan bukan hanya masalah bagaimana siswa belajar di kelas, tetapi juga masalah peserta didik berperilaku (Muhyidin, 2022). Penting bagi setiap individu untuk memahami prinsip-prinsip yang diterapkan dalam sistem Pendidikan di tengah pergeseran era globalisasi ini. Generasi muda ini mulai menyimpang dari norma, etika, agama, dan budaya luhur bangsa karena di era pembelajaran daring saat ini, aspek Pendidikan di luar pembelajaran akademis sering dilupakan dan terlupakan untuk diterapkan (Rizkian & Fawzi, 2022).

Pendidikan memengaruhi kemampuan untuk berpikir kritis dan analitis. Generasi penerus perlu diajarkan untuk berpikir mandiri, berpikir kritis, dan membuat Keputusan yang bijaksana. Sebab Pendidikan memainkan peran penting dalam membangun individu yang berani dan percaya diri untuk menghadapi masa depan. Masalah utama saat ini adalah kurangnya minat dalam membaca, terutama siswa sekolah yang sudah mampu membaca namun belum bisa menangkap atau memahami makna apa yang mereka baca akibat dari rendahnya Tingkat literasi membaca (- & Zulkarnain, 2022). Untuk menghasilkan Pendidikan yang maju, maka perlu adanya peningkatan literasi.

Selain itu, literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga keterampilan untuk memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi secara efektif. Dengan meningkatkan literasi, Masyarakat, khususnya generasi penerus dapat memiliki kesempatan yang lebih besar untuk menerima pengetahuan dan informasi. Literasi adalah serangkaian Tindakan yang bertujuan untuk mencari memahami, dan memiliki pengetahuan atau informasi (Kadek et al., 2021). Masyarakat perlu memiliki keterampilan untuk memproses setiap informasi yang mereka terima dengan bijak dan teliti (Habsari Pratiwi, 2021).

Literasi membaca merupakan fondasi utama pembentukan karakter dan pengembangan potensi yang perlu ditekankan sejak usia dini, pentingnya mengajarkan mereka membaca dan belajar tidak terbatas hanya pada Lembaga Pendidikan formal saja. Keluarga sangat penting dalam memberikan Pendidikan awal. Orang tua dapat membacakan cerita kepada anak-anak sejak dini, menumbuhkan minat mereka terhadap dunia literasi, dan memperluas wawasan mereka. Dengan cara ini, anak-anak dapat menikmati membaca dengan senang hati. Ilmu pengetahuan itu bisa diperoleh oleh anak-anak melalui cerita anak yang mereka baca atau dengarkan (LestariNurmawati & Mufliharsi, 2023). Literasi erat kaitannya dengan sastra anak. Sastra anak selain memberikan pengetahuan, guru juga perlu menanamkan nilai-nilai yang dikemas dalam cerita sebab melalui sastra anak, imajinasi mereka dapat tetap terjaga (Saputra, 2018). Sastra anak tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga memperkaya imajinasi dan pemahaman mereka tentang dunia. melalui cerita, anak-anak dapat belajar nilai, moral, dan pengetahuan yang berharga yang semuanya berkontribusi pada pengembangan literasi mereka.

Buku cerita bergambar dan media lainnya memiliki potensi besar untuk menjadi sumber pengetahuan dan inspirasi. Buku cerita dapat berfungsi sebagai jendela dunia untuk anak-anak yang membawa mereka ke berbagai tempat, budaya, dan konsep baru. Ketika anak-anak mulai membaca buku cerita, mereka tidak hanya memperbaiki kemampuan membaca mereka cerita, mereka tidak hanya memperbaiki kemampuan membaca mereka, tetapi mereka juga memiliki imajinasi, empati, dan pemahaman tentang berbagai persepektif dan nilai. Selain itu, literasi membaca yang ditanamkan pada anak-anak sejak usia dini juga membentuk landasan yang kuat untuk kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan memahami informasi secara menyeluruh. Melalui pengalaman yang terdapat dalam buku cerita, mereka memperoleh pengetahuan tentang Menyusun ide, menganalisis karakter, dan merenungkan berbagai masalah. Dengan demikian, literasi membaca sejak dini tidak hanya mengasah kemampuan Bahasa anak-anak, tetapi juga memberikan dasar penting untuk perkembangan intelektual dan emosional mereka, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Dan sangat penting bagi orang tua untuk memilihkan buku bacaan untuk anak-anak, buku yang mendidik serta menanamkan nilai-nilai dalam sebuah buku.

Nilai-nilai karakter Pendidikan di Indonesia menurut kurikulum Pendidikan Indonesia (dalam Amaruddin, 2023) terbagi menjadi 18 nilai, diantaranya nya, (1) nilai religius, (2) nilai kejujuran, (3) nilai toleransi, (4) nilai disiplin, (5) nilai kerja keras, (6) nilai kreatif, (7) nilai mandiri, (8) nilai demokratis, (9) nilai rasa ingin tahu, (10) nilai semangat kebangsaan, (11) nilai cinta tanah air, (12) nilai menghargai prestasi, (13) nilai bersahabat atau komunikatif, (14) nilai cinta damai, (15) nilai gemar membaca, (16) nilai peduli lingkungan, (17) nilai peduli sosial, dan (18) nilai tanggung jawab.

Salah satu buku cerita yang dapat dikonsumsi bagi anak adalah buku cerita bergambar *The Golden Apple* karya Tere Liye. Buku ini bercerita tentang bagaimana perilaku manusia pada lingkungan sekitar yang menggambarkan nilai-nilai karakter. Oleh karena itu, penulis mengkaji buku cerita *The Golden Apple* karya Tere Liye. Dengan fokus kajian pada nilai-nilai karakter yang terkandung dalam isi buku cerita. Buku cerita *The Golden Apple* karya Tere Liye ini mengusung tema masalah penting tentang pelestarian lingkungan dan akibat dari kerusakan. Buku ini pertama kali diterbitkan pada 8 Oktober 2020. Buku ini telah mendapatkan penerimaan positif dari pembaca dan kritikus sastra. Banyak yang memuji kreativitas penulis dalam menggambarkan elemen-elemen dongeng dengan narasi yang menghadirkan pesan moral dan emosional. Meski buku ini ditujukan untuk anak-anak, namun buku ini dapat dinikmati semua umur kalangan pembaca karena mengandung pesan moral. Tere Liye tidak hanya menghadirkan cerita yang memikat imajinasi, tetapi juga menyentuh tema kemanusiaan yang mendalam.

Buku *The Golden Apple* karya Tere Liye ini dipilih sebagai objek kajian penelitian karena tema yang diusungnya sangat relevan dan penting, yaitu tentang menjaga lingkungan dan memahami bahaya yang timbul akibat merusak alam. Berbeda dengan buku anak lainnya, buku ini tidak hanya menyajikan cerita yang menarik, tetapi juga menyampaikan nilai pendidikan karakter yang kuat mengenai lingkungan. Buku ini menggambarkan betapa sulitnya memulihkan alam yang telah rusak dan menekankan pentingnya kesadaran manusia untuk melestarikan bumi. Melalui tokoh Alim Khan, pembaca diajak untuk melihat keteguhan hati dan kerja keras dalam upaya untuk memperbaiki kerusakan lingkungan yang ditinggalkan oleh keserakahan manusia.

Penelitian ini diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter seperti cinta lingkungan kepada anak-anak, sehingga mereka tumbuh menjadi generasi yang peduli dan bertanggung jawab terhadap alam. Buku ini memiliki pesan moral khas Tere Liye yang membuatnya lebih dari sekedar cerita anak-anak, yang juga memberi manfaat sebagai alat edukasi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran lingkungan. Oleh karena itu, *The Golden Apple* karya Tere Liye ini menjadi objek penelitian untuk memberi wawasan serta bahan literatur yang dapat membantu membangun nilai pendidikan karakter.

## 2. METODE

Metode penelitian pada analisis buku cerita *The Golden Apple* karya Tere Liye ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif deskriptif dapat dijelaskan sebagai penelitian yang tidak melibatkan proses perhitungan, melainkan lebih berfokus pada kualitas, substansi, isi, atau relevansi dari data dan bukti yang dikumpulkan (Santosa, 2015). Penelitian kualitatif yang digunakan penulis memiliki sifat deskriptif dengan tujuan untuk menguraikan, menjelaskan, dan mencari pemecahan masalah penelitian.

Data dan sumber data yang digunakan penulis ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif deskriptif karena penulis terlibat langsung pada pengumpulan setiap data. Penulis menggunakan data primer untuk menganalisis buku cerita *The Golden Apple* karya Tere Liye. Data yang diperoleh berupa kata atau kalimat dalam bentuk narasi tertulis dalam sebuah buku cerita anak berisikan 72 halaman yang akan di analisis secara mendetail.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini melalui membaca dan analisis teks. Teknik ini melibatkan pembacaan dan analisis mendalam terhadap teks cerita. Fokus pada kalimat percakapan, tindakan yang digambarkan, dan penggambaran karakter dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang nilai-nilai yang diusung oleh penulis. Dengan beberapa tahapan, yaitu (1) membaca buku cerita *The Golden Apple* karya Tere

Liye, (2) menganalisis nilai-nilai karakter yang terkandung dalam buku cerita *The Golden Apple* karya Tere Liye, (3) menyimpulkan hasil analisis nilai-nilai karakter dalam buku cerita *The Golden Apple* karya Tere Liye.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku cerita *The Golden Apple* karya Tere Liye ini menceritakan tentang manusia di sebuah tempat bernama Lembah Bukhara dan perilaku mereka dalam menjaga lingkungan tempat tinggal mereka. Dengan memfokuskan pada 18 nilai karakter, yaitu nilai religius, nilai kejujuran, nilai toleransi, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai mandiri, nilai demokratis, nilai rasa ingin tahu, nilai semangat kebangsaan, nilai cinta tanah air, nilai menghargai prestasi, nilai bersahabat atau komunikatif, nilai cinta damai, nilai gemar membaca, nilai peduli lingkungan, nilai peduli sosial, nilai tanggung jawab.

Penulis mendapatkan beberapa nilai karakter yang terkandung dalam buku cerita *The Golden Apple* karya Tere Liye dalam setiap teks berupa percakapan, tindakan yang digambarkan, dan penggambaran karakter. Adapun penjelasan setiap data beserta nilai karakter yang tertulis di bawah ini.

#### 1) Nilai disiplin

##### Data 1

*They started to do the same. Pushing their carts, they went to the mountain slopes and fetched soil, water and saplings. "But Emir, maybe it will take us hundreds of years to make the whole valley green again." Said one the people. "That doesn't matter. We can do it bit by bit." Said Alim Khan firmly. (Liye, 2020, p. 55).*

Dalam kutipan dialog di atas, Tindakan Alim Khan ini mencerminkan nilai karakter disiplin yang dapat digambarkan sebagai konsistensi dan ketekunan Alim Khan. Alim Khan memiliki kedisiplinan terhadap dirinya sebab ia merasa bahwa penduduk di lembah Bukhara tidak memiliki semangat serta pasrah terhadap lingkungan tempat tinggal mereka yang sudah tercemar oleh para leluhur mereka yang telah merusak keindahan lembah Bukhara. Dalam kutipan data tersebut digambarkan para penduduk serta Alim Khan tengah pergi ke lereng gunung sembari menarik gerobak dengan maksud untuk mengambil tanah, air dan bibit pohon yang akan mereka tanam di sekitaran tempat tinggal mereka yang sudah tercemar. Salah seorang penduduk meragukan tindakan Alim Khan yang ingin menghidupkan kembali lembah Bukhara. Namun Alim Khan menunjukkan dan menanamkan sikap yang disiplin, tegas, dan penuh keyakinan terlepas dari keraguan orang lain tentang upaya untuk mengembalikan Lembah menjadi hijau kembali. Bahkan jika prosesnya memerlukan waktu beratus tahun, dia tetap konsisten dan berkomitmen, menunjukkan sikap disiplin ini. Mereka dapat mencapai tujuan tersebut secara bertahap, menurut Alim Khan, menunjukkan pentingnya disiplin dalam membangun dan mempertahankan upaya mereka untuk menjaga dan memulihkan lingkungan.

## 2) Nilai kerja keras

### Data 2

*“What are we going to do now, Emir?” asked the people, with sadness in their voices. “We’re not going to give up,” shouted Alim Khan. “We’ll replant as soon as this dry season is over.” He was indeed very determined. (Liye, 2020, p. 57)*

Dalam kutipan tersebut, sikap Alim Khan menunjukkan nilai kerja keras. Para penduduk serta Alim Khan yang giat membangun kembali Lembah Bukhara dengan bekerja keras pergi ke lereng gunung mengambil tanah, air dan bibit pohon yang kemudian mereka tanam di pekarangan rumah dan sekitaran tempat tinggal mereka, justru kini ditimpa musibah dimana muncul kemarau panjang yang menyebabkan air di lereng gunung berhenti mengalir. Tidak hanya itu, bahkan terdapat badai pasir yang melanda lembah Bukhara sehingga lahan yang mulai menghijau karena upaya penduduk kini jadi kering, layu, dan mati. Musibah yang melanda lembah membuat penduduk bimbang, namun meskipun orang-orang menyuarakan ketidakpastian dalam menghadapi situasi sulit, Alim Khan menunjukkan ketegasan dan keinginan untuk terus bekerja keras. Alim mengatakan bahwa dia menolak untuk menyerah dan menyatakan komitmennya untuk menanam kembali setelah musim kering berakhir. Sikap ini mencerminkan pentingnya kerja keras, Alim Khan menunjukkan bahwa, meskipun menghadapi kesulitan dan kegagalan, dia tetap bersedia untuk bekerja keras dan melakukan tindakan konkret untuk menyelesaikan masalah. Keputusannya untuk menanam kembali setelah musim kering menunjukkan semangat kerja keras dan komitmennya untuk mencapai tujuan mereka meskipun menghadapi musibah dan kegagalan.

### Data 3

*“What are we going to do now, Emir?” The people were downcast and sad. But Alim Khan refused to give in. “We will replant after the winter is over.” (Liye, 2020, p. 59)*

Dalam kutipan tersebut, sikap Alim Khan menunjukkan nilai kerja keras ketika dihadapkan pada kegagalan. Pada kutipan sebelumnya digambarkan mereka mengalami kegagalan pertama berupa musim kering dan badai yang mengakibatkan lahan yang telah hijau menjadi kering dan layu. Lalu Alim Khan dan penduduk mulai menanam kembali setelah musim kering seperti apa yang direncanakan Alim sebelumnya ketika terkena musibah. Namun mereka dihadapkan kembali oleh kegagalan dimana muncul musim dingin yang berkepanjangan sehingga lembah membeku dan tanaman yang mereka rawat dengan susah payah hingga tumbuh setinggi lutut kini berubah menjadi es. Kegagalan tersebut membuat penduduk putus asa dan sedih. Tetapi Alim Khan, menunjukkan sikap yang berbeda. Meskipun dihadapkan pada kegagalan untuk kedua kalinya, dia menolak untuk menyerah begitu saja. Pada pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Alim memiliki tekad untuk terus berusaha dan tidak akan mengizinkan kegagalan meruntuhkan semangatnya. Nilai kerja keras tercermin dari niatnya untuk menanam kembali, menunjukkan bahwa kegagalan bukanlah akhir dari segalanya, melainkan suatu tantangan yang dapat diatasi melalui upaya dan kerja keras yang gigih.

#### **Data 4**

*Earth witnessed all this. She saw Alim Khan's strength and determination. Oh, muttered Earth, this is beginning to get interesting. This young man is not so easily discouraged.* (Liye, 2020, p. 60)

Dalam kutipan tersebut, nilai kerja keras tercermin melalui gambaran kekuatan dan tekad Alim Khan yang diamati oleh sosok Bumi. Dalam buku ini tokoh bumi digambarkan seperti dewi yang memberikan berkah pada makhluk hidup yang tinggal di lembah Bukhara. Sebab dalam cerita tersebut, tokoh Bumi juga lah yang memberikan musibah di lembah Bukhara. Namun ketika Bumi berkali-kali menguji manusia yang selalu rakus akan sumber daya alam, ia melihat sosok manusia yang selalu bekerja keras mengembalikan lingkungan tempat tinggal menjadi tempat yang layak huni seperti dulu sekali sebelum leluhur mereka merusak Lembah. Bumi menyadari keberanian dan keteguhan Alim Khan. Ketika Bumi menyebutkan bahwa Alim Khan bukanlah seseorang yang mudah patah semangat, hal tersebut menyoroti nilai keinginan untuk berjuang dan bekerja keras meskipun dihadapkan pada rintangan yang terus menerus datang.

### **3) Nilai kreatif**

#### **Data 5**

*But Earth had really got it wrong. That 'peace' only lasted for a few years until one human being had an even more amazing idea. "We would be even richer if we built factories here. not just grow crops".* (Liye, 2020, p. 22).

Dalam kutipan tersebut, terdapat nilai kreatif dalam pemikiran seseorang yang membuat gagasan baru tentang penggunaan sumber daya di bumi. Tokoh tersebut merupakan salah satu leluhur penduduk lembah Bukhara yang telah merusak lingkungan sekitar. Individu dalam kutipan tersebut memperkenalkan gagasan baru, yaitu mendirikan pabrik unuk meningkatkan kekayaan. Alih-alih hanya bergantung pada pertanian, individu tersebut mempertimbangkan opsi lain untuk Pembangunan pabrik. Sebab pada masa leluhur itu semua hal yang ada masih bersifat tradisional dan bahkan teknologi pun belum canggih. Tokoh yang mencetuskan sebuah ide tersebut menunjukkan kemampuan berpikir di luar kebiasaan, menciptakan solusi yang mungkin tidak terpikirkan sebelumnya dimana mereka ingin tempat tinggal mereka semakin maju tidak tertinggal zaman. Pemikiran kreatif ini juga mencerminkan dorongan untuk inovasi ekonomi, dengan tujuan menghasilkan kekayaan yang lebih besar. Namun, seiring dengan nilai kreatif, kita juga bisa melihat potensi dampak negatifnya. Meski keputusan untuk mendirikan pabrik mungkin memiliki konsekuensi terhadap lingkungan dan dapat memicu perubahan yang tidak diinginkan, Dalam konteks ini, nilai kreatif perlu diimbangi dengan pertimbangan etika dan dampak jangka panjang terhadap lingkungan sekitar.

### **4) Nilai peduli lingkungan**

#### **Data 6**

*"We have harmed this valley for decades. We have responded to all its bounty with destruction. It's high time we respected this valley." shouted Alim Khan. "But how do we do that, Emir? There's nothing left here." said one of the people. "First of all, let's*

*stop all the quarrelling and fighting. Then let's think of a way of making this valley beautiful again."* (Liye, 2020, p. 51).

Dalam kutipan ini, nilai peduli lingkungan tercermin melalui pernyataan Alim Khan yang mengakui bahwa lembah tempat mereka tinggal telah dirusak selama beberapa dekade oleh para leluhur mereka. Padahal lembah Bukhara yang dulu merupakan tempat tinggal yang indah dan penuh dengan pohon-pohon hijau. Namun seiring berjalannya waktu dan keserakahan manusia, lembah tersebut menjadi tempat yang kotor, kumuh, kering dan tandus tanpa ada satupun tanaman hijau. Karena lembah tersebut sudah menjadi tempat yang tidak layak huni dan sumber daya alam yang sudah habis dieksploitasi oleh manusia-manusia, kini sebagian dari mereka yang memiliki uang lebih pindah ke tempat yang lebih layak dibanding tinggal di lembah Bukhara dan mereka yang kekurangan hanya bisa menetap dan bertahan hidup disana. Diantara semua penduduk yang bertahan hidup, tokoh Alim Khan ini yang paling mencerminkan kesadaran akan dampak negatif yang telah diakibatkan oleh aktivitas manusia terhadap lingkungan. Alim Khan juga ingin menghormati lembah, mengatakan bahwa sudah waktunya untuk menghargai keberadaan dan keindahan lembah. Pernyataan ini mencerminkan prinsip peduli terhadap lingkungan, dan ingin memperlakukan alam dengan lebih baik.

#### **Data 7**

*"We have to stop all this destruction. We have to find a solution"* (Liye, 2020, p. 50).

Dalam kutipan tersebut Alim Khan menyatakan pernyataannya sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan dan dorongan untuk mencari solusi. Hal tersebut merupakan tindakan pertama Alim Khan sebagai pemimpin di Lembah Bukhara dengan tujuan untuk membuat alam tempat tinggal mereka menjadi tempat yang layak huni seperti dahulu sebelum leluhur mereka merusaknya. Pernyataan ini juga menunjukkan keinginan untuk menghentikan tindakan yang merugikan lingkungan dan menunjukkan tanggung jawabnya untuk mencari solusi yang berkelanjutan untuk menjaga keseimbangan ekosistem. Sikap ini menunjukkan keprihatinan oleh Alim Khan terhadap lingkungan dengan kepekaan terhadap masalah lingkungan dan keinginan untuk melestarikan alam Lembah tempat mereka tinggal.

#### **5) Nilai tanggung jawab**

##### **Data 8**

*The people didn't understand what their leader meant. But the following day they saw Alim Khan blockading the roads into the valley, closing off all access routes in and out of the valley, and also cutting the giant pipes. "Sooner or later this sandy plain will be encroached upon by more greedy people, for building materials or whatever. We have to prevent this from happening again."* (Liye, 2020, p. 52).

Pada kutipan tersebut, nilai tanggung jawab tergambar melalui tindakan yang dilakukan oleh Alim Khan sebagai pemimpin di lembah Bukhara. Awalnya, masyarakat tidak memahami maksud dan tujuan dari pemimpin mereka. Mereka hanya menyaksikan Alim Khan yang berjuang menutup semua rute akses masuk dan keluar lembah Bukhara, serta memutus pipa-pipa besar yang merupakan sumber masalah dimana dataran berpasir tempat mereka tinggal akan diambil alih oleh manusia-manusia yang lebih rakus dan dapat

merusak ekosistem. Tindakan ini mengungkapkan kesadaran Alim Khan akan tanggung jawabnya sebagai pemimpin untuk melindungi dan mempertahankan wilayahnya dari potensi ancaman. Mengingat perbuatan pendahulu mereka yang telah merusak lembah Bukhara sebelumnya, Alim Khan menyadari resiko yang mungkin terjadi di masa depan dan bertindak untuk mencegahnya.

#### **Data 9**

*“We’ll replant as soon as this dry season is over.” He was indeed very determined. He would make up for the mistakes of the previous generation. (Liye, 2020, p. 57).*

Pada kutipan tersebut, nilai tanggung jawab tercermin melalui tindakan Alim Khan. Setelah mereka dihadapkan oleh musibah berupa musim kering yang panjang dan badai pasir, Alim memiliki tanggung jawab tidak hanya untuk lingkungan tetapi juga bertanggung jawab pada penduduk karena ia merupakan pemimpin lembah Bukhara. Alim Khan memiliki tanggung jawab untuk menghijaukan kembali lembah berpasir tempat mereka tinggal yang merupakan sebab akibat pendahulu mereka. Alim Khan bersikeras untuk melakukan sesuatu yang positif untuk memulihkan keadaan akibat dari apa yang telah dilakukan oleh generasi sebelumnya. Dan alim Khan juga memiliki tanggung jawab untuk memimpin dan menunjukkan pada penduduk apa yang harus dilakukan agar mereka bisa bertahan hidup dan mengembalikan lembah menjadi tempat yang indah.

### **6) Nilai peduli sosial**

#### **Data 10**

*“There’s going to be a big storm,” shouted the people anxiously. “If a big flood should occur, the valley will be inundated with rushing water. We need to take refuge on the mountain slopes”. Alim Khan took the decision. He herded the people in droves up the mountain. (Liye, 2020, p. 63).*

Dalam kutipan tersebut, Alim Khan menunjukkan nilai kepedulian sosial dalam responnya terhadap ancaman yang mungkin terjadi. Lembah Bukhara mulai menghijau setelah melewati banyak kegagalan dan rintangan dalam mengembalikan lembah menjadi tempat yang layak huni. Namun mereka mulai dihadapkan lagi pada situasi yang mengancam nyawa penduduk. Sore hari langit semakin gelap dan awan hitam menutupi puncak gunung. Penduduk mulai cemas dan khawatir akan badai dan banjir besar yang akan melanda tempat tinggal mereka. Alim Khan tidak hanya mendengarkan kekhawatiran masyarakat tentang badai besar yang akan datang, tetapi dia juga melakukan hal konkret untuk melindungi masyarakat. Dengan cepat dan tanggap, Alim Khan menyadari bahwa banjir besar dapat merusak Lembah dan membahayakan nyawa penduduknya. Dia memilih untuk membawa orang-orang menuju lereng gunung, tempat yang lebih aman sebagai bentuk kepedulian sosialnya. Keputusan ini menunjukkan bahwa keselamatan dan kesejahteraan masyarakat adalah hal yang paling penting baginya dan bahwa dia peduli dengan kehidupan dan kesejahteraan bersama.

#### 4. KESIMPULAN

Dalam buku cerita *The Golden Apple* karya Tere Liye ini memiliki beberapa nilai karakter yang ditampilkan melalui tindakan, percakapan teks dan penggambaran karakter. Peneliti memfokuskan pada 18 nilai karakter yang berdasarkan nilai pendidikan karakter di Indonesia, diantaranya yaitu nilai religius, nilai kejujuran, nilai toleransi, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai mandiri, nilai demokratis, nilai rasa ingin tahu, nilai semangat kebangsaan, nilai cinta tanah air, nilai menghargai prestasi, nilai bersahabat atau komunikatif, nilai cinta damai, nilai gemar membaca, nilai peduli lingkungan, nilai peduli sosial, nilai tanggung jawab.

Dalam cerita yang telah dianalisis telah ditemukan enam nilai karakter diantaranya yaitu nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai peduli lingkungan, nilai tanggung jawab, nilai peduli sosial. Buku cerita yang mengusung tema masalah penting tentang pelestarian lingkungan dan akibat dari kerusakan yang diperbuat oleh manusia ini memiliki nilai karakter ini memberikan dimensi yang kuat dalam cerita, mengajak pembaca untuk merenung dan mengambil pesan yang mendalam.

#### DAFTAR PUSTAKA

- S. R. H., & Zulkarnain. (2022). Pengelolaan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Siswa di SDN 2 Putukrejo. *Society : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 59–66. <https://doi.org/10.37802/society.v3i1.239>
- Amaruddin, H. (2023). *Karakter, Nilai Karakter, Pendidikan Karakter: Urgensi, Terminologi, Teori, Analisis, dan Praksis*. CV. Semesta Aksara.
- Cendani, T., Studi, P., Bahasa, P., Silampari, U. P., & Effendi, M. S. (2022). Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Kembara Rindu Karya Habiburrahman El Shyrazi* Abstrak *The Value of Character Education in the Novel Kembara Rindu by Habiburrahman El Shyrazi Abstract peserta didik untuk menjadi manusia yang seutuhnya dan berkarakter* . 153–164.
- Damanik, Y. (2022). Internalisasi Nilai-nilai Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya dan Kewarganegaraan di Sekolah. *Paidea : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 2(2), 36–42. <https://doi.org/10.56393/paidea.v2i2.999>
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). Urgensi Pendidikan Nilai di Era Globalisasi Aiman Faiz 1 [?] , Imas Kurniawaty 2. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3222–3229.
- Habsari Pratiwi, S. (2021). *Upaya Meningkatkan Literasi Membaca di Masa Pandemi Melalui Kegiatan Seminggu Sebuku*. 3, 27–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/fitrah.v3i1.835>
- Kadek, N., Dewi, C., Rustiarini, N. W., Author, C., Ekonomi, F., & Denpasar, M. (2021).

PENATAAN PERPUSTAKAAN DESA UNTUK MENINGKATKAN. 3, 8–15.

- LestariNurmawati, A. R. E., & Mufliharsi, R. (2023). ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS. *Deiksis*, 15, 132–144. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v15i2.17146>
- Liye, T. (2020). *The Golden Apple*. Gramedia Pustaka Utama. <https://play.google.com/store/books/details?id=PPUBEAAAQBAJ>
- Muhyidin, A. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Dan Kesesuaiannya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di Smp. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 174–188. <https://doi.org/10.31943/bi.v7i1.164>
- Musyawir. (2022). Pembelajaran Inovatif untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Siswa Sekolah Dasar (SD) di Namlea Kabupaten Buru (Studi Meta-Sintesis). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 1(2), 15–29.
- Novryansyah, V., & Surana, D. (2022). Analisis Nilai-Nilai Karakter dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(2), 846–850. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.4779>
- Putri Sarwendah, A., & Hermanto, H. (2022). Nilai-Nilai Karakter Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Proyek Pada Siswa Sekolah Luar Biasa Negeri Balikpapan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 38–48. <https://doi.org/10.21831/jpka.v13i1.47299>
- Rizkian, S., & Fawzi, A. (2022). *Representation of Character Values in the Novel of Si Jamin dan Si Johan by Merari Siregar and Their Relevance with Character Education in Senior High School Representasi Nilai-Nilai Karakter dalam Novel Si Jamin dan Si Johan Karya Merari Siregar serta Re.* 2(10), 1351–1368. <https://doi.org/10.17977/um064v2i102022p1351-1368>
- Santosa, P. (2015). *Metodologi Penelitian Sastra Paradigma, Proposal, Pelaporan, dan Penerapan (Puji Santosa) (z-lib.org)*. Azzagrafika.
- Saputra, A. W. (2018). Analisis struktural untuk menemukan nilai moral dalam sastra anak. *Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESIS*, 12(1), 38–48.
- Sri Wulan Anggraeni, Harmawati, Yufika Utari, & Yayan Alpian. (2022). Analisis Nilai Karakter Yang Termuat Dalam Buku Cerita Anak Kisah Pangeran Bangsa. *Buana Ilmu*, 7(1), 172–200. <https://doi.org/10.36805/bi.v7i1.3026>
- Esha, Mitra. Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Cerita *The Golden Apple* Karya Tere Liye | 115